MUTIARA HIKMAH

Akibat Dengki

Al-Faqih as-Samarqandi, seorang ulama yang bijak berkata, ""Lima hukuman akan sampai kepada pendengki sebelum kedengkiannya sampai kepada korbannya:

1. Kesusahan yang tidak kunjung berakhir.
2. Musibah yang dia tidak akan memperoleh ganjaran pahalanya.
3. Celaan dan aib yang tidak terpuji.
4. Kemurkaan Allah SWT.
5. Tertutup baginya pintu taufik (restu Allah)."

Akibat Negatif Hasil dari Usaha Mencari Uang

Ibnu Hajar al-Asqalani, dalam kitab Al-Isti'dad li Yaumil Ma'ad, mengutip hadits Rasulullah SAW tentang lima risiko negatif yang menyertai usaha pengumpulan harta. Kelima hal negatif itu ialah

1. Bekerja keras mengumpulkannya
2. Sibuk mengurusnya sehingga lupa kepada Allah
3. Rasa takut ada yang merampok
4. Terbuka kemungkinan tuduhan kikir dan
5. Terasing dari orang-orang saleh

Angan-angan Yang Memperdaya

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Masud, Rasulullah SAW suatu hari duduk-duduk santai bersama para sahabatnya. Utusan Allah ini lalu menggambar empat persegi panjang di atas tanah. Dari tengah empat persegi panjang itu, kemudian ia menarik garis lurus yang menjulur keluar, lalu memberi garis-garis kecil menuju garis di tengah tersebut.

Para sahabat memperhatikan gambar itu penuh tanda tanya. Suasana menjadi hening. Begitu selesai, Rasulullah SAW lalu menjelaskan, "Ini, titik yang berada di ujung garis di tengah, adalah menusia. Sedangkan

keempat garis persegi panjang adalah ajal yang selalu mengitari kehidupannya di dunia ini."

Setelah itu nabi melanjutkan, "Sedang garis lurus yang menjulur keluar adalah angannya yang indah dan menyilaukan, sementara garis-garis kecil adalah kejadian-kejadian yang selalu ia akan hadapi sepanjang hidupnya (seperti sedih, gembira, panas, lapar, dingin, sakit, sukses, gagal, untung dan bangkrut). Bila ia lolos dari yang satu, maka akan ditimpa oleh yang lain. Bila lolos dari yang terakhir ini, maka ia akan ditimpa oleh yang lainnya lagi. Demikian seterusnya."

Inilah kehidupan dunia, semuanya bergerak sesuai sunnatullah 'hukum alam' yang tak bakal berubah. Hal yang perlu disadari lebih dalam adalah bahwa semuanya merupakan bentuk ujian yang akan menentukan kualitas kehidupannya di sisi Allah.

Namun, seringkali tujuan hidup seperti ini terhalang oleh kemilaunya angan-angan yang menyilaukan. Pada hakekatnya semua itu menjebak dirinya. Angan-angan untuk bisa hidup layak di masa mendatang seringkali menutup kesadaran manusia bahwa hidup ini, bagaimanapun lamanya, pasti dibatasi oleh keempat garis ajal. Secepat itu pula kesadaran akan adanya batas-batas moral dan hukum lenyap ditelan ramainya persaingan. Akhirya kedamaian dan kenyamanan hidup menjadi barang mahal yang tak sanggup dibeli oleh masyarakat.

Mungkinkah kewaspadaan terhadap kemilaunya angan-angan yang membius itu bisa menjadi penawar bagi kegersangan dan kegundahan hati, seperti yang dituntunkan oleh baginda Rasul kita?

Balasan Bagi Pendengki

Pernyataan **Syekh Abdul Mu'thiy Samlawy** tentang orang yang suka dengki.

Ia menyatakan bahwa, "Mereka akan ditimpa lima perkara: ia akan dicela orang, gelisah terus-menerus, tidak mendapat taufik, menghadapi bencana abadi karena tidak mendapat pahala sedikitpun dan menjadi sasaran kemurkaan Allah."

Bangga Berbuat Dosa

Seorang zahid berkata :

"Orang yang merasa bangga berbuat maksiat, hakikatnya telah melakukan dua dosa sekaligus yaitu, dosa kemaksiatan itu sendiri dan sikap membanggakan kemaksiatannya. Ia akan dilemparkan ke neraka Jahanam dengan penuh kutukan. Sebaliknya, orang yang merintih penuh tangis dalam melakukan ketaatan, berarti telah berbuat dua kebaikan sekaligus; yaitu, kebajikan berupa taat dan kebajikan berupa penyesalan terhadap dosa yang telah ia lakukan. Allah akan memasukkannya ke surga dengan penuh kebahagiaan."

Beda Manusia dan Binatang

Para filosof Barat menyatakan bahwa hakikat manusia dan binatang sama. Perbedaannya terletak pada otak. Karena itu mereka berpendapat bahwa manusia itu adalah binatang yang berpikir dan berakal.

Para filosof Muslim melengkapinya dengan sarana lain; yaitu akhlak. Alhasil, manusia adalah makhluk yang punya otak dan punya akhlak.

"Jika hanya punya otak saja, manusia tetap akan bertindak seperti binatang: merasa benar sendiri, tidak menghargai orang lain, suka melanggar norma susila. Akibatnya, manusia akan menjadi lebih sesat daripada binatang."

Kata seorang hukama. Ia juga menambahkan bahwa sifat dasar makhluk adalah al-qassatul qalbu (keras hati), al-qilla'ul haya (tak punya malu), dan al-istighalu bi uyubil khalqi (sibuk mengintai kelemahan makhluk lain).

Tiga sifat dasar ini dinetralisir oleh kemuliaan dan ketinggian akhlak, sehingga manusia akan berhati lembut, memiliki rasa malu dan toleran terhadap orang lain."

Berpakaian Tapi Telanjang

Seorang filosof menyatakan, ada orang yang berpakaian tapi telanjang.

Ini disebabkan oleh dua hal.

Pertama, ia terlalu banyak bicara sehingga segala rahasia dirinya diketahui orang lain.

Kedua, ia terlalu banyak membicarakan orang lain sehingga orang tahu persis karakter dirinya yang jelek itu.

Bisikan, Pikiran, Nafsu Birahi, Kehendak, Maksiat dan Kebiasaan

Ulama besar, **Ibnul Qayyim** berkata :

"Pertahankanlah bisikan yang berdetak agar tetap di hatimu, kalau tidak hal itu akan berubah menjadi buah pikiran. Bila telah berubah, pertahankanlah semampumu agar ia tetap berada dalam pikiranmu. Dan kalau tidak mampu, ia akan menjadi nafsu birahi.

Kendalikan nafsu agar ia tertundukkan, dan jika tidak akan lahir rencana buruk dalam bentuk kehendak. Jagalah kehendak itu, karena kalau tidak dijaga niscaya akan menjadi perbuatan maksiat.

Kalau perbuatan maksiat tidak bisa dicegah, ia akan menjadi temanmu sebagai suatu kebiasaan dan adalah sulit bagi manusia meninggalkan suatu kebiasaan."

Buah Pengetahuan

Sebagian orang bijak menyatakan, buah pengetahuan itu ada tiga.

1. merasa malu dari pandangan Allah SWT.
2. cinta terhadap hal-hal yang diridhai Allah.
3. merasa senang dengan penghargaan Allah.

Datang Dan Pergi

Seorang ahli hikmah (hukama) menulis dalam kata-kata hikmahnya:

"Kedatangan kita di dunia, begitu keluar dari rahim ibunda, disambut senyum riang, bahkan gelak tawa. Semua orang terutama sanak saudara, bergembira ria; sedangkan kita menangis menjerit-jerit.

Apakah kelak ketika kita meninggalkan dunia, keadaan akan tetap

sama. Orang lain terbahak-bahak mengiringi kepergiaan kita. Mereka senang karena ketiadaan kita. Mereka merasa bebas dari kekejian dan kezaliman yang kita kerjakan selama hidup; sedangkan kita sendiri menangis, pedih-pilu karena tak punya amal kebaikan untuk bekal di akhirat dan takut menghadapi azab Allah.

Alangkah baiknya apabila keadaan terbalik seratus delapan puluh derajat; ketika mati, senyum tersungging di bibir kita, karena optimis dengan amal kebajikan yang kita kerjakan tatkala hidup, akan menjadi modal menempuh alam kekal yang penuh rahmat dan ampunan Allah; sedangkan orang lain meratapi kepergian kita dan kebaikan kita."

Da'wah Islamiyah

Dakwah Islamiyah mengajarkan si bodoh agar mengerti, mengingatkan mereka yang lupa dan memperingatkan yang sombong agar rendah diri dan rendah hati.

Kemudian memberi petunjuk kepada yang kafir agar beriman, dan yang musyrik agar bertauhid, yang bermaksiat agar bertaubat dan menjadi ahli ibadah, dan yang ahli bid'ah agar menjadi ahli sunnah.

Dakwah Islamiyah yang membendung arus dakwah jahiliyah modern yang agresif dan destruktif dengan mempertahankan dan menyebarkan kebenaran. Karena itu, puncak dari dakwah Islamiyah ialah memindahkan manusia dari neraka ke surga.

Delapan Hiasan Indah

Sayidina Abu Bakar as-Siddiq mengemukakan, ada **tujuh** perhiasan indah bagi delapan hal lainnya:

1. pantang meminta-minta merupakan **hiasan** si miskin
2. bersyukur merupakan **hiasan** bagi anugerah
3. sabar **hiasan** bagi musibah
4. santun **hiasan** bagi ilmu
5. banyak menangis **hiasan** bagi orang bertaubat
6. menyembunyikan kebaikan **hiasan** bagi kebajikan dan

7. khusyuk **hiasan** bagi orang shalat

Diperbolehkan Tergesa-Gesa

Hathim al-Asham berkata, "Boleh berbuat tergesa-gesa dalam **lima perkara** yang merupakan sunnah Rasulullah SAW:

1. menyediakan makanan bagi tamu yang menginap
2. menguburkan jenazah
3. menikahkan anak perempuan yang sudah baligh
4. membayar hutang jika sudah jatuh tempo dan
5. bertaubat jika melakukan dosa

Doa al-Khalil bin Ahmad

Do'a yang dapat kita amalkan sehingga kita dapat diberkahi dunia akhirat.

"Ya Allah, jadikanlah aku dalam pandangan-Mu sebagai makhluk-Mu yang paling tinggi, dalam pandanganku sebagai makhluk-Mu yang paling rendah dan dalam pandangan manusia sebagai makhluk-Mu yang di tengah-tengah."

Do'a yang Bermanfaat

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kehinaan, kemelaratan dan dari kesombongan kekayaan. Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari perolehan ilmu yang tidak bermanfaat, dari hati yang tidak khusyu, dari nafsu yang tidak pernah kenyang (puas) dan dari doa yang tidak didengarkan."

Dosa dan Ampunan

Dosa yang kita lakukan tidak akan pernah kita sadari, bahkan ampunan dari-Nya pun tak akan pernah kita sadari.

Penyair **al-Hasan bin Hani**, yang lebih terkenal dengan sebutan **Abu**

Nawas, menulis sebuah syair ratapan tentang dosa dan ampunan yang intinya sebagai berikut:

"Dosaku amat banyak, bertimbun-timbun. Namun ampunan Allah SWT lebih banyak lagi, melebihi timbunan dosaku. Aku tak dapat mengandalkan amal perbuatan sendiri, karena nilainya belum tentu baik, bahkan mungkin saja amat jelek. Maka aku sangat mengandalkan limpahan rahmat Allah SWT semata. Aku berseru memohon ampunan-Nya. Jika turun ampunan tersebut, itulah rahmat yang diharapkan. Tetapi jika ampunan tidak didapat, apakah yang harus kuperbuat?"

Seorang guru spritual mengomentari syair di atas :

"Itulah gambaran seorang manusia yang tahu diri. Suatu kondisi yang sulit ditemukan pada zaman sekarang, ketika semua manusia selalu merasa paling benar dan selalu merasa tidak berdosa, meskipun setiap saat mereka berbuat zalim."

D u n i a

Tujuan utama sebagian besar umat manusia kini adalah meraih kesuksesan duniawi tanpa mempedulikan dari sumber manapun datangnya.

Hati, lidah dan seluruh anggota tubuh mereka sibuk siang malam mencari kepentingan duniawi. Karena urusan duniawi itulah seseorang mendurhakai kedua orangtuanya dan memutuskan hubungan persaudaraan meskipun dengan saudara kandungnya.

Karena urusan duniawi pula, seseorang ribut dengan tetangganya dan orang-orang yang memiliki kaitan dengannya. Urusan dan kepentingan duniawi juga menyebabkan umat manusia kini hidup dalam kegelisahan, ketakutan dan ancaman malapetaka.

Kepentingan duniawi itu kini telah melenakan manusia dari mengingat Sang Maha Pencipta dan Maha Pemberi rezeki. Apabila mereka shalat, jasad jasmaninya hadir, tetapi hatinya hanyut dalam urusan dan kepentingan duniawi.

Sebagai contoh nyata kunjungilah pengadilan-pengadilan, Anda akan

menyaksikan keganjilan dan keanehan perilaku manusia. Penyebab yang paling utama ialah cinta dunia yang berlebih-lebihan sehingga mereka terjerumus dan hanyut ke dalamnya.

Empat Gejala Kecelakaan

Kecelakaan yang akan segera menimpa ketika manusia melakukan perbuatan berikut.

Para **hukama** mengutip sabda Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa gejala kecelakaan pada diri manusia ada **empat** macam. Yaitu :

- melupakan dosa-dosa padahal semua tercatat di sisi Allah
- mengingat-ingat kebajikan yang telah lampau padahal belum tentu kebajikan itu diterima
- menghormati orang yang lebih tinggi martabat duniawinya dan
- melecehkan orang yang lebih rendah martabat agamanya

Empat Larangan

Waspadalah terhadap **empat macam keburukan**: sombong, dengki, marah (emosi) dan syahwat yang tidak terkendali.

Angkuh dan sombong mencegah orang untuk mematuhi dan mentaati perintah dan larangan syariat.

Hasud (dengki) mencegah orang untuk menerima nasihat atau memberi nasihat.

Marah (emosi) mencegah orang untuk berbuat adil.

Mengikuti nafsu syahwat dapat mencegah orang menggunakan waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Empat Macam Manusia

Jenis manusia dan pengetahuan akan dirinya sendiri.

1. Seseorang yang tahu dan mengetahui bahwa dia tahu. Itulah orang alim, maka ikutilah dia.
2. Seseorang yang tahu dan tidak mengetahui bahwa dia tahu. Itulah orang yang sedang tidur, maka bangunkanlah dia.
3. Seseorang yang tidak tahu dan mengetahui bahwa dia tidak tahu.

Itulah orang yang membutuhkan petunjuk, maka ajarilah dia.

4. Seseorang yang tidak tahu dan tidak mengetahui bahwa dia tidak tahu. Itu1ah orang jahil, maka jauhilah dia.

Empat Waktu

Sebagian ulama yang arif mengatakan, "Setiap hamba Allah mempunyai empat waktu, dan tidak ada kelimanya. Keempat waktu itu ialah:

- Waktu mendapat nikmat
- Waktu mendapat ujian dan cabaan
- Waktu melakukan ketaatan dan
- Waktu melakukan maksiat

Pada setiap waktu tersebut terdapat hak Allah sebagai Rabbmu, yakni waktu beribadah kepada-Nya. Barangsiapa waktunya digunakan untuk mendapatkan kenikmatan Allah, jalannya ialah bersyukur kepada-Nya. Barangsiapa waktunya mendapat ujian dan cabaan, jalannya ialah ridha dan sabar. Barangsiapa waktunya untuk melakukan ketaatan, jalannya ialah anugerah Allah yang memberi petunjuk. Dan barangsiapa waktunya untuk melakukan maksiat, jalannya adalah bertaubat dan beristighfar."

Enam Ciri Kebodohan

Kebodohan sangatlah penting untuk dihindari, sehingga kita harus mengerti dan mengetahui tindakan - tindakan yang bodoh.

Syekh **Sihabuddin al-Qalyubi**, dalam kitab Al-Nawadir, mengemukakan enam ciri kebodohan. Yaitu :

1. marah tanpa alasan yang tepat,
2. berbicara tanpa manfaat,
3. memberi tidak pada tempatnya,
4. membukakan rahasia kepada sembarang orang,
5. terlalu percaya kepada setiap orang dan
6. tidak mengenal siapa kawan siapa lawan.

Fa Aina Tadzhabuun?

Tujuan hidup yang harus kita miliki dan jalani sangatlah kompleks.

Seorang sufi mendadak pingsan ketika sedang membaca al-Qur'an ayat 26 surat At-Takwir yang berbunyi: Fa aina tadzhabuun? (Ke mana kalian akan pergi?).

"Tentang tujuan, tak menjadi masalah bagiku, karena aku sudah tahu; yaitu hadirat Allah SWT. Dan untuk sampai ke sana, harus melalui tahapan-tahapan, mulai dari kematian, alam kubur, kebangkitan dan pengadilan. Yang menjadi masalah, apakah aku memiliki bekal untuk menyelesaikan tahapan-tahapan tersebut?

Apakah aku memiliki sesuatu yang berharga untuk dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, kecuali diriku yang hina dina tanpa amal kebajikan sedikitpun."

Fiqh dan Hati

Batas fiqh dan hati

Imam al-Ghazali dalam kitab Ihyaa 'Ulumuddin berkata, :

"Sesungguhnya masalah hati berada di luar wilayah fiqh. Jika fiqh mencampuri urusan hati, tidak lagi dapat disebut fiqh. Sama halnya jika fiqh ikut campur dalam perkara teologi ataupun kedokteran, berarti ia telah keluar dari disiplin ilmu tersebut."

Hak Anak-anak

Banyak orang tua yang menyepelekan dan meremehkan hak anak-anak mereka.

Orang tua kehilangan jejak pengawasan, melupakan anak-anak mereka, bahkan seolah-olah tidak memiliki tanggung jawab terhadap anak-anak tersebut.

Apabila anak-anak mereka pergi, mereka tidak pernah menanyakan ke mana dan kapan mereka pulang. Siapa teman-teman akrab mereka, orang tua juga tidak memperhatikannya. Mereka tidak pernah mengarahkan anak-anak mereka kepada hal-hal yang baik, dan tidak berusaha melarang mereka melakukan perbuatan buruk (jahat).

Yang aneh sekali, mereka justru sangat teliti dalam hal menyimpan uang dan mengembangkannya. Bahkan terkadang kurang tidur karena memikirkan bagaimana cara mengumpulkan harta. Padahal, harta tersebut kadang-kadang mereka kembangkan untuk kepentingan orang lain, bukan demi kepentingan anak-anak mereka.

Pada hakikatnya, memelihara kepentingan anak-anak mereka merupakan langkah yang lebih bermanfaat untuk kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Sebagaimana seorang ayah harus memberi anak-anaknya sandang dan pangan, begitu pula wajib memberi sandang dan pangan bagi jiwa mereka dengan iman dan takwa, serta wajib memberi makan bagi akal pikiran mereka dengan ilmu dan pengetahuan. Itulah yang paling baik.

Hak Orang Mukmin dan Kafir

Maimun bin Mahran berkata :

"Ada tiga hak yang sama bagi orang mukmin dan orang kafir"

Amanat yang harus ditunaikan kepada orang yang memberi amanat, baik mukmin maupun kafir. Berbakti (ihsan) kepada kedua orang tua, baik mukmin maupun kafir. Janji yang harus ditepati terhadap orang yang mengikat janji, baik mukmin maupun kafir."

Hak yang Harus Anda Laksanakan

Hak yang dapat bermanfaat jika kita jalankan

Hak Allah:

Mengagungkan-Nya dan mensyukuri segala nikmat-Nya.

Hak penguasa (pemerintah):

Ketaatan dan kesetiaan Anda.

Hak diri:

Giat dan semangat beribadah, serta menjauhi perbuatan dosa.

Hak umat:

Menjauhi gangguan dan perusakan, serta bergaul dengan baik.

Hak suami-istri:

Menjaga kesetiaan dalam cinta dan kasih sayang, serta bergaul dengan ma'ruf.

Hal-Hal Kontroversial

Hal kontroversial yang dapat kita jadikan masukan bagi diri dan kehidupan kita.

Sayidina Ali bin Abi Thalib pernah menyatakan tentang beberapa hal kontroversial, yaitu :

1. bukan shalat jika tidak disertai khusyuk,
2. bukan saum jika masih berkata-kata kotor,
3. tak bernilai apa-apa membaca al-Qur'an jika tidak merenungkan maknanya,
4. tak ada gunanya ilmu yang tidak melahirkan sifat wara (terpelihara dari keharaman),
5. tak ada artinya banyak harta jika tidak disertai kemurahan,
6. tak ada artinya persaudaraan tanpa kesetiakawanan,
7. tak ada artinya sebuah anugerah yang tidak abadi dan
8. tak ada nilainya sebuah doa tanpa ketulusan hati.

Hal-Hal Terbaik

Hal terbaik yang dapat kita ambil hikmahnya.

Sayidina Ali bin Abi Thalib berkata :

"Sebaik-baik amal adalah yang diterima Allah SWT, sebaik-baik bulan adalah bulan yang di dalamnya Anda bertaubat dengan taubatan nashuha; tobat sebenar-benarnya tobat, dan sebaik-baiknya hari adalah hari ketika engkau meninggalkan dunia dalam keadaan iman kepada Allah SWT."

Hidup Duniawi

Sarana untuk menyempurnakan kehidupan duniawi ialah :

1. Amal perbuatan (karya dan profesi) yang baik, halal dan terhormat.
2. Melaksanakannya sebaik-baiknya.
3. Menunjukkan prestasi dan keahliannya.
4. Dengan kemampuan optimal dan kekuatan maksimal serta dengan kesungguhan hati.

Hidup Tidak Tentram

Sifat yang harus kita jauhi

Tiga sifat yang menyebabkan penyandangnya tidak tentram dalam hidupnya:

a) Iri
b) dengki dan
c) akhlak buruk

Hijrah dari al-Qur'an

Ciri orang yang murtad

Ibnul Qayyim berkata, "Orang yang hijrah dari al-Qur'an ialah:

1) Yang tidak mau mendengarkan dan mengimani al-Qur'an.
2) yang tidak mengamalkan isi al-Qur'an, meskipun dia membaca dan mengimaninya.
3) Yang tidak mau berhukum dan bertahkim dengan al-Qur'an.
4) Yang tidak mau mendalami dan memahami arti-artinya.
5) Yang tidak menjadikan al-Qur'an sebagai pengobat dan penyembuh terhadap berbagai penyakit qalbu (nafsu dan batin).

Hukum Berubah dengan Perubahan Zaman

Perbedaan penguasa sekarang dan dahulu

Al-Qarafi berkata, "Tidak diragukan lagi bahwa kebanyakan hakim, saksi-saksi, penguasa dan para pemegang amanat negara pada zaman kita sekarang ini apabila mereka hidup pada masa permulaan Islam

dahulu, pasti tidak akan ditunjuk atau diangkat untuk memangku suatu jabatan, bahkan mereka bisa tergolong orang-orang fasik.

Yang dahulu buruk sekarang menjadi baik dan yang dahulu sempit sekarang meluas, dan hukum berubah dengan perubahan zaman."

Iblis dan Adam

Perbedaan Adam dan Iblis

"Ada **lima perbedaan** antara Iblis dan Adam," kata **Muhammad bin Dauriy.**

“Iblis tidak mengaku berdosa, tidak pernah menyesali perbuatan (dosanya), paling suka merasa diri selalu benar, tidak berkeinginan taubat dan putus asa dari rahmat Allah. Karena itulah, Iblis menghadapi kecelakaan sepanjang zaman. Sebaliknya Adam mengakui berbuat dosa, menyesali perbuatan dosanya, suka menyalahkan diri sendiri, segera bertaubat dan tak pernah putus asa dari rahmat Allah. Karena itu, Adam mendapat keberuntungan dunia akhirat."

Ikhlas-Riya-Keserakahan

Hubungan dari sifat tersebut

Imam Ibnul Qayyim berkata, "Tidak akan berkumpul dalam hati seseorang, sifat ikhlas, gila pujian (riya) dan serakah, kecuali seperti berkumpulnya air dengan api atau berkumpulnya biawak dengan ikan.

Apabila Anda ingin memiliki sifat ikhlas, yang pertama kali Anda lakukan ialah melenyapkan sifat serakah, kemudian menghindari sifat riya, seperti sifat yang dimiliki pencinta dunia yang tidak mempedulikan kehidupan akhirat.

Apabila Anda sudah melakukannya, mudahlah bagi Anda memperoleh sifat ikhlas."

Jenis Kesabaran

Menurut **Syekh Abu Ismail al-Harawi**, penulis kitab Manazilus Sa'irin,

sabar terdiri dari tiga kategori.

1. sabar untuk tidak melakukan maksiat; yaitu menahan nafsu karena mengingat ancaman Allah, serta berjaga-jaga dari perbuatan yang diharamkan Allah.
2. sabar dalam ketaatan; yaitu memelihara dan menjaga diri agar tetap berada dalam keikhlasan dan kesadaran.
3. sabar terhadap musibah yang menimpa, karena punya harapan bahwa pertolongan Allah akan segera tiba; juga karena memahami bahwa musibah tersebut lebih kecil daripada karunia nikmat Allah yang pernah dan akan terus diterima.

Biodata Penulis



Ahmad Zaki Muhyiddin, yang akrab dipanggil dengan sebutan **Mas Zacky** adalah seorang yang dilahirkan di Lumajang, tepatnya pada tanggal 22 Septembser 1985. Saat ini penulis berdomisili di Dusun Krajan (selatan pasar) Desa Pasrujambe Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Penulis tertarik dalam bidang Komputerisasi pada awal tahun 2009, namun penulis tidak mengikuti pendidikan yang formal dalam bidang ini, penulis menekuninya secara autodidak.

Pada saat ini, penulis sedang menyelesaikan jenjang S1 di **Sekolah Tinggi Agama Islam Syarifuddin (STAIS)** Wonorejo Lumajang. Adapun jurusan yang sedang penulis tekuni adalah Tarbiyah, prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun No. **Tlp** yang bisa dihubungi 085859266621 atau **Email** achmadzacky54@yahoo.com. atau **Blogg** http://maszakiachmad.blogspot.com.